

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Grup Letto Band

Letto band merupakan salah satu grup musik di Indonesia yang pertama kali dibentuk pada tahun 2004. Nama dari grup band Letto ini dapat diartikan “Tanpa Arti”, itulah arti dari nama grup band yang berasal dari Yogyakarta. Meskipun arti dari nama band tersebut “Tanpa Arti” tetapi pihak dari grup band Letto sendiri tidak ingin menjadikan grupnya tanpa arti dibelantika musik Indonesia, melainkan grup band Letto ingin memberikan arti di belantika musik Indonesia dan menjadi kebanggaan musik Indonesia di dalam negeri maupun luar negeri.

Grup musik yang berasal dari Yogyakarta ini memiliki 6 anggota, antara lain: Noe (Sabrang Mowo Damar Panuluh) sebagai vokalis, Patub (Agus Riyono) sebagai gitaris, Arian (Ari Prastowo) sebagai bassis dan Dhedot (Dedi Riyono) sebagai drummer. Cikal bakal Letto berawal dari pertemanan atau sahabat karib masing-masing dari personelnya sejak mereka duduk di bangku sekolah menengah atas.<sup>1</sup> Setelah mereka lulus dari SMA, akhirnya mereka terpisah selang beberapa tahun karena kesibukkan masing-masing personelnya.

Namun takdir berkata lain, meskipun mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing dan pada akhirnya mereka bertemu kembali dan berkarya bersama. Setelah aktif dan berkarya dengan anggota 4 orang sejak tahun 2004, pada tahun 2006 grup band Letto menambah 2 personil baru yaitu Conel (Cornelius Prapaska) sebagai gitaris dan Widi sebagai keyboardis, setelah keduanya menjadi *additional player* untuk grup band Letto dua tahun sebelumnya. Grup band Letto ini mengusung jenis

---

<sup>1</sup> Liputan6, “Letto Datang dari Langit”, 2006, diakses pada tanggal 25 Januari 2020, <https://m.liputan6.com/news/read/121601/letto-datang-dari-langit.html>

musik yang bertemakan jenis musik Pop, Rock, dan juga Etnik.<sup>2</sup>

Selama hampir dua tahun berkarya membuat single tanpa album, akhirnya grup band Letto meluncurkan album perdananya dan tahun-tahun berikutnya disusul pula dengan album berikutnya. Berikut ini daftar album perdananya sampai album atau single terakhirnya selama grup band musik ini berkarya dibelantika musik Indonesia:

a) *Truth, Cry and Lie*

Pada album perdananya ini grup band musik Letto mengeluarkan beberapa single untuk mengisi slot albumnya, Album pertama yang dikeluarkan oleh grup musik Letto band ini diberi nama "*Truth, Cry and Lie*". Album ini dirilis pada tahun 2006 di bawah label Musica Studios. Pada album pertama ini grup band Letto mampu membuktikan pada pecinta musik bahwasanya album perdananya ini mampu bersaing dengan album dari band-band lainnya. Penjualan album perdananya ini cukup memuaskan, album ini laku dipasaran dengan angka penjualan mencapai 510.000 kopi.<sup>3</sup> Pada album perdana ini grup band Letto mampu meraih beberapa penghargaan di belantika musik tanah air Indonesia antara lain meraih penghargaan kategori album pendatang baru pada ajang SCTV Awards 2007.

Kepopuleran grup musik Letto band tak hanya di Indonesia melainkan juga merambah ke negeri Jiran Malaysia, grup band Letto meluncurkan album tersebut di pasar musik Malaysia pada tanggal 23 Juli 2007. Grup band ini memutuskan untuk ikut meramaikan pasar musik negeri Jiran Malaysia setelah lagu-lagunya

---

<sup>2</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Letto> , 25 Januari 2020

<sup>3</sup>Kompasiana. "Sedikit tentang NOAH dan Strategi Pemasarannya", September 2012, <https://www.kompasiana.com/sekarsariindahcahyani/55178baaa333117f07b65fb0/sedikit-tentang-noah-dan-strategi-pemasarannya.html>

pada album pertama ini berhasil menduduki% tangga teratas% di beberapa stasiun% radio Malaysia. Selain itu, album ini juga mendapatkan anugerah “Planet Muzik 2007” sebagai grup musik terbaik di Singapura pada tanggal 8 juni 2007.<sup>4</sup> Berikut ini daftar singlenya:

“*Truth, Cry and Lie, Sampai Nanti Sampai Mati, Sandaran Hati, Sebenarnya Cinta, U & I, Tak Bisa Biasa, Insensitive, No One Talk About Love Tonite, Ruang Rindu, I’ll Find A way.*”

b) *Don’t Make Me Sad*

Setelah sukses dengan album pertamanya, grup band Letto lalu membuat% album kedua% ini dengan harapan mampu menunjukkan karyanya dan membuat prestasi atas album kedua ini. Pada album kedua ini grup band Letto membuat 12 single, album kedua ini rilis pada 16 Agustus 2007. Album kedua ini diberi nama dengan sebutan “*Don’t Make Me Sad*”, album ini mendapat sambutan baik di lingkungan masyarakat maupun di belantika musik Indonesia, lagi-lagi di album kedua ini grup band Letto mampu menunjukkan prestasinya di negeri Malaysia karena penjualan album kedua ini sangat sukses di negeri Malaysia.<sup>5</sup> Lagu-lagu dalam album ini yang menarik diantaranya lagu yang menggunakan bahasa Inggris “Ephemera”, “Permintaan Hati” pada lagu ini irama yang digunakan ialah irama yang lebih% rancak% dan menghentak, dan lagu yang selanjutnya ialah “Bunga di Malam Itu” lagu ini bertutur% tentang indahnya% pertemuan dengan sang Nabi Muammad SAW. Pada album kedua ini penjualan album tersebut mencapai 300.000 kopi dan pada album ini

---

<sup>4</sup>Yunita Rachmawati, “Letto Rilis Album ‘Truth, Cry & Lie’ di Malaysia”, Juli 2007, <https://m.kapanlagi.com/musik/berita/letto-rilis-album-truth-cry-&-lie-di-malaysia.html>

<sup>5</sup>“Sejarah Awal Berdirinya Band Letto”, Juni, 2015. <http://awalberdirinyaband.blogspot.com/2015/06/sejarah-awal-berdirinya-band-letto.html>

juga grup band Letto meraih penghargaan double platinum dari label yang menaunginya, Musica Studio.<sup>6</sup> Berikut ini single pada album keduanya:

*“My Liberty, Good Bye, Sebelum Cahaya, Hantui Aku, Memiliki Kehilangan, Permintaan Hati, Ephemera, Bunga di Malam Itu, Innosense’s Innocence, Rasakan makna, Sejenak, Kau, Aku & Obsesiku, Don’t Make Me Sad”*

c) *Lethologica*

Album ketiga ini keluar pada tahun 2009 setelah grup band Letto vakum di dunia musik kurang lebih hampir 2 tahun. Meskipun tahun sebelumnya grup band ini sempat vakum atau tidak mengeluarkan karya di dunia musik tetapi tidak mengurangi prestasi dalam berkarya. Hal ini bisa dibuktikan dengan penjualan album ketiga ini yang menembus 100.050 kopi.<sup>7</sup> Penamaan album ini sendiri memiliki filosofi mengapa bisa diberi nama “Lethologica”, karena pada album ini Letto menciptakan lagu-lagu ini berbeda dengan lagu yang berada dalam album yang lainnya, pada album ini grup band Letto lebih mengandalkan arah logikanya sendiri dalam membuat syair-syair dalam lagu di dalam album ini. Berikut ini beberapa lagu yang ada di dalam album *Lethologica*:

*“Lubang di Hati, Senyumanmu, Kepada Hati Itu, Lethologica, Itu Lgai Itu Lagi, Ku Tak Percaya, Bird Song, Putih, Jalan yang Hilang, Hapuskan Keluhanmu, Almost”*

d) Cinta..Bersabarlah

---

<sup>6</sup> Kapan lagi, “Empat Bulan Letto Sukses Raih Double Platinum”, 05 November, 2007. <https://kapanlagi.com/empat-bulan-Letto-sukses-raih-double-platinum/5-november-2007.html>

<sup>7</sup> Sejarah Awal Berdirinya Band Letto”, Juni, 2015. <http://awalberdirinyaband.blogspot.com/2015/06/sejarah-awal-berdirinya-band-letto.html>

Grup band Letto ini mengeluarkan album ke-empatnya pada tahun 2011. Karya yang diciptakan oleh grup band Letto tidak hanya berkisah tentang kasih cinta anak muda belaka, melainkan seringkali Noe (Vokalis Letto) menyelipkan makna *tazkiyatun nafs* penyucian jiwa disetiap karyanya.<sup>8</sup> Pada album ini single yang menjadi pengebrak di belantika musik Indonesia ialah lagu dengan judul “Dalam Duka”. Dalam lagu ini memiliki atau mengandung kesan makna yang sangat dalam bila ditelaah lebih detail lagi. Berikut ini daftar lagu dalam album ke-empat grup band Letto:

“Dalam Duka , Cinta.. Bersabarlah, Yang Kusebut Sayang, Itu Bukan Cinta, Du du Rindu, Tapi Saat, Menyambut Janji, Mutiara, Seandainya, Relung Hati”

Setelah vakum dari tahun 2011, akhirnya grup band Leto ini mengeluarkan single pada tahun 2016 dengan judul lagu “Kasih Tak Sampai”, pada lagu ini grup band Letto mengusung genre pop, rock dan etnik.<sup>9</sup> Tahun 2017 grup band Letto kembali mengeluarkan single yang berjudul “Pelangi di Langit Senja”, lagu ini juga dijadikan soundtrack dalam film Bi'dah Cinta. Tidak puas dengan karya-karya yang sebelumnya, pada penghujung tahun 2018 grup band Letto kembali mengekuarkan single yang bercerita tentang kerinduan para perantau yang rindu pulang ke rumah, lagu ini diberi judul dengan judul “Kangen Ndeso”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>“Lirik Tasawuf dalam Lagu Noe Letto”, diakses 27 Januari 2020 <https://www.nu.or.id/post/read/109044/lirik-tasawuf-dalam-lagu-noe-letto.com>

<sup>9</sup> Triroessita Intan Pertiwi, “Lirik Lagu Kasih Tak Memilih Letto- Cocok Banget Buat Kamu yang Nggak Pengun Menyesal di Akhir”, 17 Mei 2017, <https://style.tribunnews.com/2017/05/17/lirik-lagu-kasih-tak-memilih-letto-cocok-banget-buat-kamu-yang-nggak-pingin-menyosal-di-akhir.html>

<sup>10</sup> Dicky Ardian, “Kangen Ndeso, Angin Segar dari Letto di Ujung 2018”, 27 Desember 2018, <https://m.detik.com/hot/music/d-4361255/kangen-ndeso-angin-segar-dari-letto-di-ujung-2018.html>

## 2. Biodata Personil Grup Band Letto

- a. Noe Letto  
 Nama Asli : Sabrang Mowo Damar Panuluh  
 Tanggal Lahir : 10 Juni 1979  
 Kota Lahir : Yogyakarta  
 Agama : Islam

Sabrang Mowo Damar Panuluh atau lebih dikenal dengan nama Noe Letto adalah penyanyi pentolan grup band Letto. Pria ini merupakan anak pertama budayawan atau penyair Emha Ainun Najib (Cak Nun) dari istri pertamanya. Cak Nun sendiri sudah terlebih dahulu berdakwah melalui media musik. Sejak SMP Noe sudah menyukai dunia musik dan mulai bersentuhan dengan sejumlah alat musik. Lulus SMP Noe kemudian kembali ke Yogyakarta dan kemudian Ia bergabung dengan komunitas ayahnya dan dipertemukan dengan Ari, Patub, dan Dedi. Hingga pada akhirnya pada tahun 2004 mereka membentuk band yang diberi nama Letto Band. Noe mulai menulis lagu, yang akhirnya tertuang dalam album perdananya pada tahun 2006, dan diteruskan dengan album berikutnya pada tahun 2007 dan seterusnya. Selain itu Noe juga merambah dunia film, ia memproduksi film yang berjudul Minggu Pagi di Victoria Park yang bercerita tentang buruh migran di Hongkong dengan sutradaranya Lola Amaria.<sup>11</sup>

- b. Patub Letto Band  
 Nama Asli : Agus Riyono  
 Tanggal Lahir : 2 Agustus 1979  
 Kota Lahir : Yogyakarta  
 Agama : Islam

Agus riyono atau yang biasa dipanggil dengan panggilan akrabnya Patub, ia merupakan salah satu personil dari grup band Letto, peran patub dalam perkembangan menuju puncak karir grup band Letto cukup berpengaruh, pada dasarnya

---

<sup>11</sup> “Noe Letto: Profil”, diakses 13 Februari 2020, <https://m.kapanlagi.com/noe-letto/profil/>

patub disini sebagai gitaris di grup band Letto, patub bergabung menjadi gitaris grup band Letto sejak duduk di bangku SMA, patub juga telah mengenal musik sejak kecil. Karir di dunia musik diawali sejak ia belajar dan terjun ke dunia band saat ia masih duduk di bangku SMP, tidak hanya sekedar sebagai gitaris melainkan patub juga pernah menjadi drummer. Namun akhirnya ia memutuskan untuk fokus menjadi gitaris dan bergabung di grup band Letto. Patub merupakan kakak dari drummer grup band Letto yang bernama Dedi Riyono alias Dhedot. Selama bergabung dengan grup band Letto, selama itu pula grup band Letto telah mengeluarkan 4 album, dimana single-single mereka banyak digunakan sebagai soundtrack sinetron Indonesia.<sup>12</sup>

- c. Dhedot  
 Nama Asli : Dedi Riyono  
 Tanggal Lahir : 23 Januari 1987  
 Kota Lahir : Yogyakarta  
 Agama : Islam

Dedi Riyono atau biasa dipanggil dengan panggilan Dhedot ini merupakan adik dari gitaris grup band Letto yang bernama Agus Riyono (Patub). Dhedot merupakan salah satu personil grup band Letto yang bertugas sebagai pemain drummer, Dhedot sudah mengenal dunia musik sejak ia masih duduk di bangku Tk, ia sudah mulai aktif mengikuti drum band di sekolahnya hingga pada akhirnya dhedot bergabung dengan grup band Letto dan mulai berkiprah di dunia musik Indonesia.<sup>13</sup>

- d. Arian  
 Nama Asli : Ari Prastowo  
 Tanggal Lahir : 27 Maret 1979  
 Koata Lahir : Bnatul

---

<sup>12</sup> "Patub Letto: Profil", diakses 13 Februari 2020, <https://m.kapanlagi.com/patub-letto/profil/>

<sup>13</sup>Racnhael Andriano, "Dhedot (Letto)", diakses 13 Februari 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dhedot\\_\(Letto\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dhedot_(Letto))

Agama : Islam

Ari prastowo atau yang biasa dipanggil dengan panggilan Arian ini merupakan bass dari grup band Letto, ia bergabung dengan grup band Letto sejak tahun 2004 sampai sekarang.

e. Conel (Cornelius Prapaska)

Nama : Cornelius Prapaska

Tanggal lahir : 16 Maret 1981

Kota Lahir : Madiun

Agama : Katholik

Cornelius Prapaska yang akrab dipanggil dengan nama Conel merupakan salah satu personel dari grup band Letto, Conel merupakan salah satu personel yang dipercaya untuk memegang gitar, atau biasa disebut sebagai gitaris dalam grup band Letto. Conel bergabung dan aktif di grup band Letto pada tahun 2015.<sup>14</sup>

f. Widi

Nama : Tri Widiantoro

Tanggal Lahir : 22 Juni

Kota Lahir : Cilacap

Agama : Islam

Tri Widiantoro yang akrab dipanggil dengan sebutan Widi ini merupakan salah satu anggota grup band yang sudah lama bergabung dengan grup band Letto, Widi bergabung dengan grup band Letto pada tahun 2005/2006,<sup>15</sup> posisi widi di grup band asal mulanya menjadi *additional Player* namun berbeda dengan saat ini, saat ini posisi Widi sebagai *Keyboardys* di grup band Letto.

---

<sup>14</sup> Cornelius Prapaska, Pesan Instagram kepada Cornelius Prapaska, 29 Juni, 2020

<sup>15</sup> Widi Wadee, Pesan Instagram kepada Tri Widiantoro, 29 Juni 2020

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data tentang Analisis Lirik Lagu “Bunga di Malam Itu dan Sebelum Cahaya” menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure.

#### a. BUNGA DI MALAM ITU

*Malam itu lah malamku  
 Ketika aku bertemu denganmu  
 Dalam hatiku tersedu  
 Tanganku terenggam menahan haru  
 Mataku tak lepas darimu  
 Walaupun ku sendiri ragu  
 Bunga menebar sejuk wewangian malam itu  
 Ku tak mampu menahan rasa yang tak menentu  
 Lalu muncullah rasa di dalam benakku  
 Ku tak pantas memandangi wajahmu  
 Rindu itu belum hilang  
 Walau pertemuan itu terkenang  
 Dalam hatiku berdoa  
 Jangan sampai aku pernah terlupa  
 Padamu penjaga hidupku  
 Tak pernah meninggalkan aku*

Dari lirik lagu tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan makna yang diinginkan peneliti, langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang valid, sebagai berikut:

- 1) Menelusuri kesan yang berupa tema, gaya bahasa, *setting*, serta makna keseluruhan dalam lagu tersebut. Pada langkah awal telah ditemukan tema tentang kerinduan, gaya bahasa metafora, *setting* nya berada di kamar tidur pada waktu malam hari,
- 2) Mengklasifikasikan kesan dengan unsur narasi, klasifikasi disini ialah berupa pembuktian terhadap kesan yang telah ditemukan dengan unsur narasi yang terdapat pada lirik tersebut.
- 3) Identifikasi pasangan oposisi biner, identifikasi ini perlu dilakukan untuk mencari makna keseluruhan lagu lewat penegasan-penegasan yang ada dalam lirik lagu tersebut.

- 4) Menemukan pandangan dunia dibalik relasi oposisi biner, pada langkah ini peneliti harus mengkaitkan hasil dari oposisi biner dengan pandangan dunia. Dari hasil langkah ini ditemukan makna tentang kerinduan seorang umat tetapi umat tersebut merasa tidak pantas untuk merindui dan memandangi seseorang yang dirindunya.
- 5) Meninjau keseluruhan unsur narasi dengan nalar narasi
- 6) Melihat kemungkinan rujukan pada sosio-kulturalnya, langkah ini merupakan langkah akhir dari analisis teori ini, pada langkah ini dapat diketahui makna lirik yang telah dikaitkan dengan kehidupan masyarakat. Pada langkah akhir ini ditemukan makna tentang sikap tawadhu'.

b. SEBELUM CAHAYA

*Ku teringat hati  
 Yang bertabur mimpi  
 Kemana kau pergi cinta  
 Perjalanan sunyi  
 Engkau tempuh sendiri  
 Kuatkanlah hati cinta  
 Ingatkah engkau kepada  
 Embun pagi bersahaja  
 Yang menemanimu  
 Sebelum cahaya  
 Ingatkah engkau kepada  
 Angin yang berhembus mesra  
 Yang kan membelaimu cinta  
 Kekuatan hati  
 Yang berpegang janji  
 Genggamlah tanganku cinta  
 Ku tak akan pergi  
 meninggalkanmu sendiri  
 temani hatimu cinta*

Dari lirik lagu tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan makna yang diinginkan peneliti, langkah

yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang valid, sebagai berikut:

- 1) Menelusuri kesan yang berupa tema, gaya bahasa, *setting*, serta makna keseluruhan dalam lagu tersebut. Pada langkah awal telah ditemukan tema tentang percintaan yang romantis, gaya bahasa metafora, *setting* nya berada rumah pada waktu malam hari,
- 2) Mengklasifikasikan kesan dengan unsur narasi, klasifikasi disini ialah berupa pembuktian terhadap kesan yang telah ditemukan dengan unsur narasi yang terdapat pada lirik tersebut.
- 3) Identifikasi pasangan oposisi biner, identifikasi ini perlu dilakukan untuk mencari makna keseluruhan lagu lewat penegasan-penegasan yang ada dalam lirik lagu tersebut.
- 4) Menemuka pandangan dunia dibalik relasi oposisi biner, pada langkah ini peneliti haru mengkaitkan hasil dari oposisi biner dengan pandangan dunia. Dari hasil langkah ini ditemukan makna tentang seorang manusia yang harus selalu mengingat bahwasabya tuhan akan selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka.
- 5) Meninjau keseluruhan unsur narasi dengan nalar narasi
- 6) Melihat kemungkinan rujukan pada sosio-kulturalnya, langakah ini merupakan langkah akhir dari analisis teori ini, pada langkah ini dapat di ketahui makna lirik yang telah dikaitkan dengan kehidupan masyarakat. Pada langkah akhir ini ditemukan maknanya bahwasanya seorang manusia haru selalu melakukan dzikir atau mengingat dzat yang maha kuasa.

## **2. Data tentang Pesan-Pesan Dakwah yang terkandung pada Lirik Lagu “Bunga di Malam Itu dan Sebelum Cahaya”**

Data tentang pesan-pesan dakwah dalam lirik lagu Bunga di malam itu dan Sebelum cahaya yang akan

diteliti, berikut adalah data berupa lirik lagu yang akan dibahas pada sub bab selanjutnya.

a. Pesan Aqidah

Pesan aqidah ini merupakan pesan yang berkaitan dengan keyakinan seorang muslim yang mencakup ajaran-ajaran Islam ataupun yang berkaitan dengan rukun iman. Pada lagu Bunga di malam itu dan Sebelum Cahaya mempunyai persamaan makna pesan aqidah yaitu menggambarkan tentang seorang yang umat manusia yang melakukan kesungguhan saat berdo'a atau dzikir.

b. Pesan Akhlak

Pesan akhlak ialah merupakan pesan yang membahas mengenai perilaku umat manusia di muka bumi ini yang sesuai dengan ajaran Islam. Pesan akhlak yang terkandung dalam lagu bunga di malam itu mempunyai arti tentang seorang umat manusia yang harus mempunyai sifat tawadhu', sedangkan lagu Sebelum Cahaya mempunyai pesan akhlak tentang seorang umat yang mencoba istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam.

c. Pesan Syariah

Pesan syariah merupakan suatu pesan yang mengatur tentang hubungan nmanusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan makhluk yang berada di alam semesta. Lagu Bunga di malam itu mengandung makna tentang hubungan manusia dengan tuhan yang telah lama lupa akan demgan kewajibannya.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Lirik Lagu Menggunakan Semiotika Ferdinand de Saussure

a. Bunga di malam Itu

1) Menelusuri kesan-kesan yang ada dalam syair lagu "Bunga di Malam Itu", sesuai dengan kesan-kesan keseluruhan diatas.

a) Dalam lagu ini menyajikan tentang kerinduan. Menelusuri kesan dalam syair

lagu merupakan salah satu langkah awal yang sangat penting dilakukan, terutama dalam menentukan tema lagu tersebut. Kesan tema yang muncul saat membaca lirik lagu merupakan langkah awal untuk menganalisis lebih lanjut dan lebih dalam suatu lagu. Selain itu, tema bisa sebagai penentu atau terkait langsung secara komprehensif dengan unsur lain yang akan diteliti. Disini peneliti mengungkapkan bahwasanya tema yang muncul dari lirik lagu yang diteliti membahas mengenai kerinduan. Hal ini bisa dibuktikan dengan salah satu lirik yang ada dalam lagu tersebut, berikut ini liriknya: ‘Rindu itu belum hilang/walau pertemuan itu terkenang’. Dalam lirik tersebut dapat diartikan bahwasanya ada rasa rindu yang amat dalam, walaupun seandainya pertemuan itu terjadi rasa rindupun masih ada. Tema yang peneliti temukan dalam lagu tersebut ialah kerinduan, hal ini diperkuat juga dengan ungkapan pihak manajemen grup band Letto yang mengatakan bahwasanya menurut Noe (vokalis Letto band) lagu tersebut mempunyai tentang kerinduan dengan sang Nabi.<sup>16</sup> Setelah penentuan kesan tema selesai, baru dilanjutkan dengan penentuan kesan gaya bahasa, *setting*, sudut pandang, dll.

- b) Dalam lagu tersebut menggunakan gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora ialah gaya bahasa dalam karya sastra yang bermakna kiasan untuk menggambarkan suatu objek dengan perbandingan langsung dengan objek lainnya. Gaya bahasa metafora ini berfungsi untuk memberi

---

<sup>16</sup> Manajemen Letto Band, pesan WA kepada letto, 22 Mei 2020

makna yang lebih dalam pada suatu kata atau kalimat sekaligus memberi kesan yang indah.<sup>17</sup> Gaya bahasa metafora dalam lagu tersebut dapat dijumpai pada lirik yang berbunyi: Bunga Menebar sejuk wewangian malam ini. Dalam lirik tersebut terdapat beberapa kata yang memiliki makna kiasan antara lain: kata Bunga dalam lirik lagu tersebut bisa diartikan sebagai mimpi, sedangkan menebar sejuk wewangian itu diibaratkan dengan seseorang yang memberikan kesejukan dan keharuman bagi orang lain atau bisa diibaratkan dengan Kanjeng Nabi.<sup>18</sup> Jadi, menurut peneliti sepenggal lirik itu bisa diartikan seperti ini: mimpi bertemu dengan kanjeng nabi pada saat malam hari.

- c) Penggunaan setting waktu dalam lirik lagu tersebut seakan terjadi pada malam hari, *setting* waktu di sini bisa diartikan sebagai gambaran waktu saat terjadi suatu kejadian dalam lagu tersebut. *Setting* waktu dalam lagu tersebut terjadi pada malam hari, hal ini bisa dibuktikan dengan penggalan lirik yang menyatakan bahwasanya *setting* waktunya pada malam hari, berikut ini liriknya: Malam itulah malamku dan Bunga menebar sejuk wewangian malam itu.
- d) *Setting* tempat, penulis lagu bercerita seakan setting tempatnya berada di kamar tidur. *Setting* tempat ini bisa dibuktikan dengan lirik seperti ini: Bunga menebar sejuk wewangian malam itu, lirik ini bisa diartikan seperti ini, bermimpi berjumpa dengan kanjeng Nabi pada malam hari. Bermimpi adalah suatu kegiatan yang

---

<sup>17</sup>Dena Naufa Nabila, "Fungsi Metafora dalam Gaya Bahasa", 2017, <https://zenodo.org/record/2662402#.XwJ7EW6yT9E.html>

<sup>18</sup> Manajemen Letto Band, Pesan Wa kepada Letto, 2 Juli 2020

dilakukan oleh manusia saat mereka tidur, dan biasanya manusia tidur di kamar tidur. Jadi, *setting* tempatnya berada di Kamar tidur.

- e) Lagu ini bercerita tentang kerinduan yang sangat besar untuk bertemu dengan Kanjeng Nabi. Hal ini tampak jelas terdapat pada penggalan lirik ‘Rindu itu belum hilang/ walau pertemuan itu terkenang’. Menurut peneliti, lirik ini berarti meskipun sudah bertemu akan tetapi rasa rindu yang ada di lubuk hati masih terkenang.
  - f) Lirik lagu tersebut juga menceritakan tentang si aku yang tersedu menahan haru,
- 2) Mengklasifikasikan kesan-kesan pembacaan menurut kedekatannya dengan unsur-unsur narasi (tokoh dan penokohan, tema, gaya bahasa, sudut pandang, dan *setting*)
- a) Kesan seputar tokoh dan penokohan, yakni meliputi kesan pada penggalan lirik ketika Aku bertemu denganmu. Dari penggalan lirik tersebut dapat diketahui bahwasanya tokoh “Aku” disini bisa diartikan umat manusia, sedangkan tokoh “Mu” diibaratkan sebagai Kanjeng Nabi.
  - b) Kesan seputar tema, yakni meliputi kesan pada lirik (a) ketika aku bertemu denganmu, (b) matak tak lepas darimu, (c) Rindu itu belum hilang, (d) walau pertemuan itu terkenang, (e) padamu penjaga hidupku. Dari beberapa penggalan lirik tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk menentukan tema lagu tersebut, arti penggalan lirik tersebut ialah keinginan si aku untuk bertemu dengan penjaga hidupnya (Kanjeng Nabi), ketika pertemuan itu terjadi si aku tidak akan berhenti menatapnya dan akan selalu mengenang pertemuan itu.

- c) Kesan seputar gaya bahasa dalam lagu tersebut, yakni kesan pada lirik Bunga menebar sejuk wewangian malam itu, gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa metafora, disini penulis lagu menggunakan gaya tersebut untuk memberi makna kiasan dan memberikan perbandingan makna agar tercipta kata yang indah untuk sebuah lirik lagu.
- d) Kesan seputar setting, yakni terdapat pada penggalan lirik (a) Malam itulah malamku, (b) Bunga menebar sejuk wewangian malam itu. Dalam penggalan lirik tersebut dapat diketahui bahwasanya *setting* waktunya terjadi pada malam hari, sedangkan *setting* tempatnya berada di Kamar tidur.

Di dalam lirik lagu tersebut kebetulan peneliti tidak menjumpai adanya kesan sudut pandang, dan alur. Dengan demikian, dapat kita duga bahwa unsur sudut pandang alur tidaklah menjadi daya tarik dalam lagu tersebut. Menurut peneliti, daya tarik dan keistimewaan lagu ini banyak terdapat banyak unsur tema, karena unsur tema terdapat kesan-kesan yang cukup banyak. Dalam hal ini lagu “Bunga di Malam Itu” mengangkat tema yang cukup menarik banyak orang, yakni: Kerinduan.

- 3) Identifikasi Pasangan-Pasangan Oposisi Binner (Penelusuran Sintagmatik dan penelusuran paradigmatic) dalam Lirik lagu tersebut.
- a) Penelusuran Sintagmatik

Penelusuran sintagmatik yang dimaksud ialah penelusuran untuk mencari pertentangan-pertentangan gagasan atau perbedaan yang dimunculkan oleh lirik lagu.<sup>19</sup> Bentuk oposisi binner yang

---

<sup>19</sup> Rh Widada, *Saussure untuk Sastra Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*, (Yogyakarta: JalaSutra, 2009), 52

dimunculkan dalam lirik lagu tersebut , meliputi:

- (1) Pada bait pertama terdapat pertentangan gagasan,  
Tersedu x Haru, *Dalam hariku tersedu// Tanganku terenggam menahan haru*
- (2) Pada bait ke-empat terdapat juga pertentangan gagasan,  
Terkenang x Terlupa, walau pertemuan itu terkenang//Jangan sampai aku pernah terlupa.

b) Penelusuran Paradigmatik

Penelusuran paradigmatik ini penelusuran yang mencari pertentangan namun mempunyai hubungan antara pertentangan tersebut.

(1) Tersedu dan Haru

Lirik lagu “Bunga di Malam Itu” pada bait pertama ditemukan sebuah gagasan pertentangan yang dapat dihubungkan, yaitu gagasan tersedu dihubungkan dengan gagasan tentang haru. Gagasan oposisional tersedu dan haru telah ditegaskan oleh si pencipta lagu, yakni tampak pada pada lirik *Dalam hatiku tersedu//Tanganku terenggam menahan haru*. Dalam lirik tersebut dapat diartikan bahwasanya si-aku mengalami kesedihan di dalam hatinya, hingga tak kuasa menahan kesedihan tersebut saat berdoa. Pasangan oposisional ini mendapat penegasan yang kuat di setiap makna lirik lagu tersebut. Dari sini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya lagu tersebut memaparkan tentang keromantisan dan kerinduan, hal ini ditegaskan dengan diawali kata tersedu dan haru pada bait pertama.

Lirik yang terkandung dalam pasangan oposisional antara *tersedu* dan *haru* ini menggambarkan tokoh dalam cerita yang menahan kesedihan karena merindukan Kanjeng Nabi.

(2) Terkenang dan Terlupa

Gagasan yang selanjutnya dalam lirik lagu tersebut ialah pertentangan antara kata terkenang dan terlupa, gagasan ini terdapat pada bait ke empat. Kata terkenang diambil dari penggalan lirik '*rindu itu belum hilang//walau pertemuan itu terkenang*'. Terkenang dalam hal ini memiliki artian bahwasanya tokoh dalam cerita sudah menjumpai atau sudah bertemu dengan seseorang namun pertemuan itu akan selalu terkenang, sedangkan kata terlupa diambil dari penggalan lirik *Jangan sampai aku pernah terlupa* dari lirik tersebut tokoh dalam lagu tersebut tidak bisa melupakan pertemuan itu bahkan tidak akan melupakan pertemuan itu dari dalam hati maupun pikirannya.

4) Menemukan pandangan Dunia dibalik relasi oposisi binner

Setelah peneliti menemukan pasangan-pasangan oposisi binner dengan menggunakan kedua penelusuran itu, langkah selanjutnya yakni mencari suatu hubungan antara pasangan oposisi binner.<sup>20</sup> Hasil dari kedua penelusuran oposisi binner diatas saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang membahas tentang kerinduan yang terpendam di lubuk hati.

Pandangan ini terbentuk dari pasangan oposisional yaitu *tersedu* dan *haru*, pandangan

---

<sup>20</sup> Rh Widada, *Saussure untuk Sastra Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*, 56.

ini menggambarkan tokoh/penokohan dalam lagu tersebut mengalami kesedihan karena merindukan penjaga hidupnya (Kanjeng Nabi) hingga tersedu, menaha haru. Hal ini ditegaskan dengan dengan penggalan lirik '*Bunga menebar sejuk wewangian malam itu//ku tak mampu menahan rasa yang tak menentu*'. Arti dari penggalan lirik tersebut ialah sesuai dengan *setting* waktu pada si aku saat tengah malam ia merindukan penjaga hidupnya (Kanjeng Nabi), hingga si aku tidak bisa tidur.

Selanjutnya ialah pasangan oposisi binner antara *terkenang* dan *terlupa*, pasangan ini mempertegas pasangan yang sebelumnya, pasangan ini mempunyai arti mengenai kerinduan terhadap penjaga hidupnya (Kanjeng Nabi), tetapi rasa rindu dihalangi oleh rasa cemasnya karena tokoh dalam lagu tersebut merasa tak pantas, dan juga merasa jauh dengan penjaga hidupnya, hingga memandang wajah sang penjaga hidupnyaapun tak pantas.

5) Meninjau keseluruhan unsur narasi dengan nalar narasi

Dalam lagu ini, kesan pertama yang dimunculkan ialah mengenai kerinduan. Hal ini ditegaskan pada salah satu lirik lagu '*Rindu itu belum hilang//Walau pertemuan itu terkenang*'. Lirik lagu tersebut mengungkapkan tentang rasa rindu yang dirasakan si aku setelah bertemu peertama kali dan akhirnya pertemuan itu menjadi terkenang. Pengarang lagu disini mendeskripsikan tentang tokoh dalam lagu tersebut yang menahan rindu di benaknya, namun rindu itu selalu mengganggu pikirannya. Hal ini dipertegas dengan penggalan lirik '*Bunga menebar sejuk wewangian malam itu//ku tak mampu menahan rasa yang tak menentu//lalu muncullah rasa di dalam benakku// ku tak pantas memandangi wajahmu*'. Lirik ini mengungkapkan bahwasanya si tokoh

dalam lagu tersebut sedang bermimpi bertemu dengan Kanjeng Nabi, namun tokoh tersebut merasa tak pantas memandangi dan menatap penjaga hidupnya itu dan merasa sangat jauh dengan penjaga hidupnya itu.

Dari penjelasan diatas, pasangan oposisi biner pada lagu “Bunga di Malam Itu” terdapat satu kesatuan yang membentuk satu gagasan sehingga mampu diketahuinya suatu tema dan makna lagu tersebut.

- 6) Langkah yang terakhir ialah melihat kemungkinan rujukan pada sosio-kulturalnya.

Langkah yang terakhir ini perlu kita lakukan untuk menempatkan suatu karya tersebut dalam konteks sistem kemaknaan, serta kita juga dapat melihat apakah karya tersebut dapat membuktikan bahwasanya karya yang telah diciptakan dianggap cukup bernilai atau tidak untuk lingkungan masyarakat.<sup>21</sup>

Inti dari lagu “Bunga di Malam Itu” menjelaskan tentang kerendahan hati (Tawadhu’). Hal ini dibuktikan dengan kata dalam lirik yaitu kata tersedu, tersedu disini merupakan gambaran seorang umat manusia yang merasakan kesedihan, mendapat cobaan, namun semua itu dikembalikan pada sang kuasa atau Allah Swt. Pada dasarnya semua yang kita miliki ini hanyalah titipan dari Allah Swt dan semua itu akan dikembalikan kepada pemiliknya yaitu Allah Swt pemilik segalanya yang ada di dunia ini. Jadi, kita sebagai manusia yang tidak mempunyai apa-apa di dunia ini tidak boleh berlaku sombong kepada Allah Swt dan selalu mengingat-Nya.

---

<sup>21</sup> Rh Widada, *Saussure untuk Sastra Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*, 60.

b. Sebelum Cahaya

- 1) Menelusuri kesan-kesan yang ada dalam syair lagu “Sebelum Cahaya”, sesuai dengan kesan-kesan keseluruhan diatas.
  - a) Dalam lagu ini menceritakan tentang kesan sebuah percintaan penuh dengan kemesraan dan keromantisan. Pada kalimat ini dapat dibuktikan dengan penggalan lirik: *Angin yang berhembus mesra//Yang kan membelaimu cinta.*
  - b) Dalam lagu tersebut menggunakan makna kiasan atau bisa disebut dengan gaya bahasa Metafora. Pada lirik lagu ini dapat diketahui bahwa gaya bahasa metafora terdapat pada lirik *bertabur mimpi.*
  - c) Penggunaan *Setting* waktu dalam lirik lagu tersebut seakan terjadi di waktu malam hari atau disaat waktu sholat tahajud. Pada waktu ini semua orang terlelap, saat angin berhembus mesra.
  - d) *Setting* tempat, penggambaran tempat kejadian ini terjadi di rumah, saat sedang sedang duduk di kursi sembari merenungkan suatu hal dan menatap langit.
  - e) Di dalam syair ini bercerita tentang *si aku yang teringat*, kemudian *pergi menempuh perjalanan sunyi, dengan kekuatan hati yang berpegang janji.*
  - f) Dalam lagu ini jelas menggambarkan keromantisan cinta, hal ini bisa dibuktikan pada penggalan lirik: *Genggamlah tanganku cinta//Ku tak akan pergi//Meninggalkanmu sendiri//Temani hatimu cinta.*
- 2) Mengklasifikasikan kesan-kesan pembacaan menurut kedekatannya dengan unsur-unsur narasi
  - a) Kesan seputar tokoh dan penokohan, yakni meliputi kesan pada penggalan lirik *si aku yang teringat*, kemudian *pergi menempuh*

perjalanan sunyi, dengan kekuatan hati yang berpegang teguh. Di dalam lirik lagu tersebut tokohnya merupakan si aku yang bisa diartikan sebagai umat manusia.

- b) Kesan seputar tema, pada lagu tersebut jika dipahami secara mendalam maka muncullah kesan-kesan pada lirik lagu tersebut yang nantinya akan membentuk sebuah tema pada lagu tersebut. Berikut ini klasifikasi lirik lagu yang kemungkinan dapat membentuk dan memunculkan tema lagu tersebut. *Ingatkan engkau kepada//Embun pagi bersahaja//Yang menemanimu sebelum cahaya.* Pada penggalan lirik tersebut dapat kita ketahui jelas bahwa tema yang diungkapkan dalam lagu tersebut ialah tentang kelemahan manusia.
- c) Kesan seputar gaya bahasa dalam lagu tersebut, yakni kesan pada lirik *Bertabur mimpi*, gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa metafora atau kiasan.
- d) Kesan seputar *setting*,
- 3) Identifikasi pasangan-pasangan Oposisi Binner (Penelusuran Sintagmatik dan Penelusuran Paradigmatik) dalam lirik lagu tersebut.
- a) Penelusuran Sintagmatik
- Bentuk oposisi biner yang nampak dalam syair lagu “Sebelum Cahaya” menurut peneliti:
- (1) Teringat x Terlupa, yang terdapat pada penggalan lirik: *Ku teringat hati//Yang bertabur mimpi.*
  - (2) Menemanimu x Meninggalkanmu, yang terdapat dalam penggalan lirik lagu: *Ingatkah engkau kepada//Embun pagi bersahaja//Yang menemanimu sebelum cahaya.*

(3) Kekuatan x Kelemahan, yang terdapat dalam penggalan lirik: *kekuatan hati//Yang berpegang janji.*

b) Penelusuran Paradigmatik

Penelusuran paradigmatik ini penelusuran yang mencari perbedaan namun mempunyai hubungan antara pertentangan tersebut.

(1) Teringat dan Terlupa

Lirik lagu “Sebelum Cahaya” pada bait awal ditemukan sebuah gagasan yang dapat menghubungkan penelusuran tersebut. Hubungan tersebut ialah gagasan tentang *teringat* yang dihubungkan dengan gagasan *terlupa*. Kedua gagasan ini ditegaskan dalam teks lagu *Ku teringat hati//Yang bertabur mimpi//Kemana kau pergi cinta//Perjalanan sunyi//Yang kau tempuh sendiri//Kuatkanlah hati cinta.*

Pasangan oposisi ini berulang kali mendapat penegasan yang kuat. Syair lagu ini memaparkan mengenai tentang kelemahan manusia atas cintanya, yang diawali dengan gagasan teringat dan terlupa, oleh Karena itu, dapat dipahami bahwa dalam dunia cinta kadang kita di perbudak cinta sehingga kita bisa meraa lemah, terlupa dan melupakan sejenak apa yang terjadi dan kemudian kembali mengingat keindahan cinta itu setelah ia pergi.

(2) Menemani dan Meninggalkan

Gagasan yang selanjutnya dalam lirik lagu tersebut adalah gagasan antara menemani dan meninggalkan. Menemani disini merupakan deskripsi tentang harapan pada kekasih hatinya agar selalu menemani dan selalu ada disisinya. Artinya si aku dalam tokoh

cerita mengharapkan agar dirinya selalu ditemani dan tidak ditinggalkan sendiri dalam menjalani kehidupan ini dalam keadaan suka maupun duka. Maka, dapat di pahami meninggalkan disini adalah suatu gambaran dari bentuk ketidaksetiaan terhadap cinta tersebut. Jika ditelusuri lebih mendalam lagi, bahwasanya pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang lagu tersebut ialah tentang cinta yang membutuhkan kesetiaan sebagai kekuatan untuk selalu menemani dan takkan meninggalkan sendiri dalam keadaan suka maupun duka.

(3) Kekuatan dan kelemahan

Gagasan ini dapat dilihat dari penggalan lirik *Kekuatan hati//Yang berpegang janji//Genggamlah taganku cinta//Ku tak akan pergi//Meninggalkanmu sendiri//Temani hatimu cinta*. Gambaran dunia mengenai oposisi biner ini ialah bahwasanya manusia mempunyai kekuatan dan kelemahan.

Kekuatan disini ialah bisa diartikan bagaimana kita bisa terus mengingatnya dan selalu menemaninya berada disampingnya. Sedangkan kelemahannya ialah membahas tentang urusan mengejar cinta Allah Swt jangan mudah menyerah.

4) Menemukan pandangan dunia dibalik relasi oposisi biner

Ketiga pasangan oposisi biner yang sudah dijelaskan diatas mempunyai keterikatan sehingga membentuk suatu hubungan atau pandangan terhadap dunia. Pandangan ini dimulai dengan pasangan teringat dan terlupa, yang merupakan deskripsi bahwasanya setiap

manusia itu mempunyai kekuatan untuk selalu mengingat. Mengingat disini dapat diartikan untuk selalu mengingat kepada dzat yang maha kuasa, ingat sebelum cahaya kehidupan sirna dan ingat sebelum cahaya kehidupan ini menjadi sunyi.

Pasangan oposisi biner dari menemani dan meninggalkan ini dapat dibedah maknanya ialah keindahan cinta yang akan terus dirasakan atau terasakan jika terus mengingatnya, Dia akan senantiasa menemani dalam keadaan suka maupun duka dan tidak akan meninggalkannya ditengah jalan keburukkan. Dalam oposisi antara kekuatan dan kelemahan bahwa setiap manusia mempunyai kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Manusia membutuhkan kekuatan untuk menjaga keteguhan tekad dalam hatinya supaya selalu berpegang teguh untuk menepati janji-janjinya dan menjalankan kewajibannya, bahwa kita tidak pernah terlupa olehnya, selalu mengingatnya serta selalu kuat menjalankan perintahnya atau ajarannya.

- 5) Meninjau keseluruhan unsur narasi dengan nalar narasi

Dalam lirik lagu “Sebelum Cahaya”, tokoh di dalam cerita lagu tersebut diceritakan sebagai orang yang tiba-tiba teringat oleh mimpi-mimpi yang telah di alaminya, sehingga si aku dalam cerita kemudian pergi menempuh perjalanan sunyi, dengan hati yang kuat untuk berpegang janji atau menepati janji untuk tidak pernah melupakan atau tidak pernah meninggalkan kewajibannya. Tetapi, manusia mempunyai titik kelemahannya yang merupakan sifat bawaan manusia, oleh Karena itu, kelemahan itulah yang seharusnya menjadi semangat hidupnya agar lebih baik dari hari-hari sebelumnya dan menjadi lebih baik menurut versi sang maha kuasa.

Dari narasi dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya lagu “Sebelum Cahaya” dari hasil identifikasi pasangan oposisi biner ini dapat diketahui bahwasanya tema yang muncul ialah mengenai “Kelemahan Manusia”.

- 6) Melihat kemungkinan rujukan pada sumber-sumber makna sosio kulturalnya.

Langkah ini merupakan langkah yang terakhir dalam menganalisis lirik lagu menurut teori semiotika Ferdinand de Saussure, seperti yang dijelaskan pada point sebelumnya bahwasanya lagu ini bercerita tentang kelemahan manusia, hal ini bisa dibuktikan dengan pilihan diksi kata sebagai berikut: *Ku teringat, Ingatkah, Menemanimu, dan Kekuatan Hati*. Dari pilihan diksi tersebut dapat kita ketahui makna lagu tersebut, lagu tersebut mempunyai makna sebagai berikut: sebagai umat manusia kita harus selalu mengingat Allah (dzikir), karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia butuh tuhan, keluarga, teman, dan makhluk lainnya untuk menemani hidupnya dalam keadaan suka maupun duka.

## **2. Pesan Dakwah yang terkandung pada lirik lagu “Bunga di Malam Itu dan Sebelum Cahaya”**

### **a. Bunga di malam itu**

#### **1) Pesan Aqidah**

Pesan aqidah ialah pesan yang berkaitan dengan keyakinan seorang muslim yang mencakup ajaran-ajaran Islam dan juga berkaitan dengan rukun iman. Dengan demikian pesan aqidah yang tercakup dalam dalam penelitian ini adalah mengenai upaya grup band Letto menyebarkan ajaran aqidah Islam kepada para penikmat musik dan masyarakat yang lain berpangkal pada rukun iman lewat lagu tersebut.

Pesan aqidah dalam lagu tersebut dapat dilihat atau dijumpai pada penggalan lirik lagu tersebut, sebagai berikut:

a) Dalam hatiku berdo'a

Kalimat tersebut menurut peneliti ialah menunjukkan kesungguhan umat muslim dalam melakukan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwasanya Allah Swt yang sellau menjadi tempat kita memohon do'a dan meminta pertolongan serta tempat bagi kita untuk mengadu mengenai permasalahan-permasalahan selama menjalani kehidupan di bumi ini, semua ini dilakukan oleh umat muslim untuk mendapat ketenangan hati dan jiwa, serta agar kita selalu ingat pada tuhan kita yaitu Allah Swt.

b) Jangan sampai aku pernah terlupa

Dalam lirik ini masih berhubungan erat dengan lirik pada point pertama, lirik ini juga masih dalam satu kesatuan makna pada lirik point pertama. Lirik *Jangan sampai aku pernah terlupa*, peneliti mencoba mengartikan bahwasanya arti dari lirik tersebut ialah membahas mengenai tokoh dalam lagu tersebut memohon agar tidak bisa lupa dengan sang penjaga hidupnya (Kajeng Nabi), tokoh dalam lagu tersebut juga meminta agar selalu mengingat adanya Allah Swt di manapun kita berada.

Oleh karena, kita sebagai umat manusia yang masih membutuhkan pertolongan Allah Swt jangan sampai kita melupakan-Nya, karena pada dasarnya jika seorang umat muslim sudah berani melupakan Allah Swt maka berarti ia sudah melakukan dosa besar. Dari lirik tersebut kita ketahui bahwasanya tokoh dari lagu tersebut berdo'a dalam hati dengan kesungguhan dan khusyuk agar terhindar dari hal yang dibenci Allah Swt.

c) Padamu penjaga hidupku

Kata "Padamu" disini menurut peneliti kata tersebut merujuk pada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Karena Allah Swt dan Nabi

Muhammad Saw tidak akan pernah meninggalkan umatnya dalam keadaan apaupun.

d) Tak pernah meninggalkan aku

Penggalan lirik ini merupakan satu gagasan dan satu kesatuan pada penggalan lirik point ke tiga, dimana makna penggalan lirik point ketiga dan keempat ini mempunyai makna yang saling berhubungan. Makna pada lirik ini ialah Allah Swt atau Nabi Muhammad Saw tidak akan meninggalkan umat manusia dalam keadaan susah maupun senang. Allah Swt akan selalu ada untuk umatnya, karena Ia telah menciptakan umatnya dengan segala ketentuan dan Ia akan selalu memberi pertolongan kepada umatnya yang tersesat dalam segala hal serta memberi pengarahan kepada umatnya agar kembali kejalan yang benar menurut agama Islam. Begitupula dengan Kanjeng Nabi Muhammad Saw, beliau juga akan menolong umatnya yang senantiasa menyebut namanya dalam keadaan suka maupun duka.

Dari beberapa penggalan lirik diatas dan sudah dijelaskan pula oleh peneliti mengenai makna setiap lirik yang ada. Disini peneliti akan menyimpulkan dari beberapa penggalan lirik tersebut menjadi satu kesatuan makna yang utuh agar mudah dipahami dan juga peneliti akan kaitkan dengan salah satu ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan makna tersebut dan sesuai dengan kehidupan umat manusia juga.

Makna yang terdapat dari beberapa lirik tersebut ialah menjelaskan mengenai seorang hamba yang memohon atau berdo'a kepada Allah Swt dengan kesungguhan yang luar biasa agar diberi ingatan atau keistiqomahan dalam menjalani ibadah kepada sang khalik. Salah satu lirik ada penggalan kata "Mu" dan "Ku", kata "Mu" tersebut diibaratkan dengan Allah Swt, sedangkan kata "Ku" diibaratkan dengan

seorang hamba. Adapula makna yang tersirat dari lirik tersebut ialah makna yang menjelaskan suatu bentuk keyakinan seorang hamba kepada Allah Swt yang selalu menjaganya dan tidak perah meninggalkannya dalam keadaan senang maupun susah. Seperti dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ  
الِدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ  
يُرْشَدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”*.<sup>22</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya bentuk dari kepasrahan saat berdo'a merupakan suatu keyakinan hamba kepada Allah Swt yang maha pengampun serta maha mengetahui segala aktivitas hambanya dimuka bumi ini. Dengan demikian hal tersebut bisa dikatakan sebagai bentuk aqidah, karena aqidah merupakan bentuk keyakinan atau kepercayaan hambanya kepada Allah Swt.

<sup>22</sup> Kemenag, “Surat Al-Baqarah Arab, Latin & Terjemahan Bahasa Indonesia,” 2020, <https://litequran.net/al-baqarah>

Tidak hanya terdapat pada surah Qs. Al-Baqarah ayat 186, pesan aqidah dalam lagu tersebut juga dipertegas pada surah Qs. Al-Hadid ayat 4, pada ayat Al-hadid ini sekilas membahas tentang Tuhan yang menciptakan seisi dunia ini, dan tuhanlah yang maha mengetahui segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini.

## 2) Pesan Akhlak

Pesan akhlak ialah pesan yang berkaitan dengan perilaku atau kebiasaan umat manusia di muka bumi ini yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dengan hal ini, pesan akhlak dalam lagu ini ialah yang tercakup dalam penelitian ini adalah mengenai upaya grup band Letto untuk menyampaikan atau menyebarluaskan ajaran islam dengan benar sehingga umat manusia diharapkan mampu berbuat baik, memiliki budi pekerti dan kebiasaan sesuai dengan ajaran agam Islam.

Pesan Akhlak dalam lagu tersebut dapat dilihat dan dijumpai pada penggalan lirik, sebagai berikut:

### a) Dalam Hatiku Tersedu

Kalimat tersebut dapat diartikan bahwasanya tokoh dalam lagu tersebut sedang mengalami kesedihan di dalam hatinya, hal ini bisa dibuktikan dengan kata Tersedu. Kata tersedu ini berasal dari kata 'sedu' yang mempunyai arti *isak*,<sup>23</sup> sedangkan tersedu bisa diartikan orang yang sudah lama menangis sampai keluar suara yang terputus-putus. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwasanya arti dari penggalan lirik tersebut ialah tokoh dalam lagu tersebut sedang mengalami kesedihan didalam hatinya sembari menangis tersedu.

---

<sup>23</sup> Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan, 2012-2019, <https://kbbi.web.id/sedu>*

## b) Tanganku tergeggam menahan haru

Pada lirik ini berhubungan dengan penggalan lirik *Dalam hatiku tersedu*, dimana kalimat ini mempunyai makna yang berhubungan dengan penggalan lirik tersebut. Dalam penggalan lirik *Tanganku tergeggam menahan haru* terdapat kata yang bisa menjadi acuan untuk memberi makna lirik tersebut. Kata acuan itu ialah “haru”, kata “Haru” bisa diartikan iba, kasihan.<sup>24</sup>

Jadi, arti dari penggalan lirik tersebut menurut kata acuan ialah tokoh dalam lagu tersebut sedang berdo'a memohon ampun kepada Allah Swt sembari menggenggam tangannya karena tokoh dalam lagu tersebut sedang menahan perasaan kasihan atau iba terhadap dirinya sendiri yang banyak melakukan kesalahan.

Dari kedua penggalan lirik diatas, peneliti mampu memaparkan makna dari kedua lirik tersebut yang saling berhubungan makna satu sama lain. Lirik tersebut memaparkan bahwasanya manusia adalah makhluk yang tidak sempurna dan tempatnya salah. Selain itu, dengan kesalahan yang telah diperbuat hendaknya manusia mengakui kesalahan itu kepada Allah Swt dan meminta ampunan kepada Allah Swt atas segala kesalahan yang telah diperbuat selama ini.

Dalam lirik lagu tersebut mengajak manusia agar selalu mengintropeksi dirinya atas kesalahan yang diperbuat serta meminta ampunan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, serta diharapkan manusia mempunyai waatak yang rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh. Seperti yang

---

<sup>24</sup> Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan, 2012-2019, <https://kbbi.web.id/Haru>*

tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' Ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ

الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya: “*dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.*” (QS. Al-Israa’:37)<sup>25</sup>

Alangkah baiknya jika manusia itu selalu memohon kepada Allah Swt agar terhindar dari sifat takabur, angkuh, congkak dan sifat yang dibenci oleh Allah Swt. Karena manusia seringkali melakukan kesalahan dan dosa, dan juga sering melupakan Allah Swt. Pesan akhlak yang menonjol dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dilihat dalam penggalan lirik *Dalam hatiku tersedu dan tanganku tergeggam menahan haru*. Lirik ini mencerminkan arti dari perilaku umat manusia yang secara sungguh-sungguh saat berdo’a kepada Allah Swt. Perilaku ini biasanya disebut tawadhu’. Tawadhu disini dapat diartikan seorang umat manusia dengan kerendah hatinya berdo’a kepada Allah Swt untuk memohon ampunan atas segala dosa yang telah diperbuat.

Islam mengajarkan bahwa berperilaku tawadhu’ merupakan suatu perilaku yang sangat mulia. Rasulullah Saw juga bersabda mengenai perilaku ini, berikut arti dari hadits tersebut:

<sup>25</sup> Kemenag, “Surat Al-Isra’ Arab, Latin & Terjemahan Bahasa Indonesia,” 2020, <https://litequran.net/al-isra>

Artinya: “*Tidaklah seorang merendahkan diri dihadapan Allah kecuali Allah akan mengangkat derajatnya (HR, Muslim)*”

Dari ayat Al-Qur’an dan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sikap tawadhu’ ialah salah satu sifat mulia yang sangat disukai oleh Allah Swt, karen adengan sifat tawadhu’ kita dapat melahirkan pribadi dengan sikap-sikap yang mulia, serta jika sifat tawadhu’ kita terapkan di lingkungan masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari maka Allah akan mengangkat derajat umat manusia.<sup>26</sup>

### 3) Pesan Syariah

Pesan syariah merupakan suatu pesan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, serta mengatur tentang hubungan manusia dengan alam semesta. Pesan syariah juga mengatur tentang manusia sebagai individu yaitu seorang umat yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada perintah Allah SWT. Ketaatan umat manusia dapat dibuktikan dalam bentuk ibadah yang telah diatur sedemikian rupa oleh syariah Islam.<sup>27</sup>

Pesan syariah dalam lagu Bunga di Malam Itu karya grup band Letto dapat dilihat penggalan lirik *Lalu muncullah rasa di dalam benakku dan Ku tak pantas memandangi wajahmu*. Lirik ini mengandung pesan syariah yang sesuai dengan ajaran Islam. Berikut ini uraian makna dari lirik tersebut:

---

<sup>26</sup> Lusiana Mustinda, “Tawadhu Dalam Islam dan Keutamaanya”. Diakses 24 maret 2020. <https://m.detik.com/news/berita/d-4824543/tawadhu-dalam-islam-dan-keutamaanya>

<sup>27</sup> Ahmad Zaini, “Pesan Dakwah dalam Rubrik *Cermin Hati* Harian Radar Kudus Jawa Pos,” *Jurnal Askopis*, Vol. 1 No. 2 (2017):109, diakses pada 24 April, 2020, <http://journal.askopis.id/ja>.

- a) Lalu muncullah rasa di dalam benakku

Menurut peneliti dalam lirik lagi ini mengdung arti tokoh dalam lagu tersebut sedang mengalami kebingungan, kebimbangan dan kegelisahan dalam pikirannya. Gelisah disini bisa diakibatkan karena tokoh tersebut merasa bahwa dirinya mempunyai banyak kesalahan dan dosa terhadap Allah Swt sehingga ia menjadi gelisah tak menentu karena memikirkan kesalahannya selama ini.

- b) Ku tak pantas memandangi wajahmu

Penggalan lirik tersebut menggambarkan tokoh aku yang merasa tak pantas memandangi wajah sang penjaga hidupnya, dengan alasan karena dirinya merasa bahwa dirinya sudah sangat jauh dengan penjaga hidupnya dan ia juga merasa bahwa dirinya sudah terlalu lama melakukan kesalahan dan melupakan akan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah Swt.

Dari kedua penggalan lirik diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya pesan syariah yang terkandung dalam lagu tersebut ialah memuat aspek ibadah yang mengacu hubungan manusia dengan Allah Swt. Aspek ibadah dalam lagu *Bunga di Malam Itu* karya grup band Letto dibuktikan pada penggalan lirik '*Lalu muncullah rasa didalam benakku dan Ku tak pantas memandangi wajahmu*'. Lirik tersebut mengandung arti umat manusia yang sedang mengalami kegelisahan karena terlalu sering dan terlalu lama melupakan kewajibannya sebagai umatnya Allah Swt. Kegelisahan ini muncul karena si aku merasa berdosa, sehingga iapun merasa jauh dan pantas memandangi wajah sang penjaga hidupnya. Sesuai dengan penjelasan peneliti, adapula ayat al-qur'an yang memeperkuat tentang pandangan peneliti mengenai makna

dari penggalan lirik tersebut, ayat al-qur'an itu ialah (Qs. Ar-Ra'd:11) dan (QS. Al-Jumua:10), kedua ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia dengan segala kemampuannya diharapkan dapat merubah dirinya lebih baik dalam hidupnya, baik urusan dunia maupun akhirat.

Dalam artian merubah ialah merubah perilaku yang awalnya jarang melakukan ibadah dan lupa akan adanya Allah Swt lalu memperbaiki diri dan melakukan ibadah sesuai ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh dan istiqomah. Seperti halnya penggalan lirik *Lalu muncullah rasa didalam benakku* dan *Ku tak pantas memandangi wajahmu*, kedua lirik ini mengandung makna seorang umat manusia yang mengalami kegelisahan karena terlalu sering melakukan dosa dan melupakan Allah Swt. Dalam hal ini diharapkan umat manusia tersebut dapat merubah dirinya kejalan yang lebih baik dan diridha'i oleh Allah Swt agar tidak mengalami kegelisahan lagi dalam hidupnya. Selain itu, setiap umat manusia hendaknya berdo'a dan berusaha untuk memperoleh rahmat-Nya dan senantiasa mengingat-Nya agar hidupnya mendapat ketentraman dan keberuntungan di dunia maupun di akhirat.

## **b. Sebelum Cahaya**

### **1) Pesan Aqidah**

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam, oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dalam pesan dakwah ialah mengenai akidah atau keimanan. Jika seorang hamba tidak memiliki pengetahuan tentang aqidah yang benar, dikhawatirkan jalan menuju Allah bisa salah atau bisa disebut menuju jalan yang sesat.

Pesan aqidah ini membahas mengenai keimanan atau keyakinan terhadap ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan rukun iman. Lirik lagu yang mengandung pesan aqidah dapat dijumpai *Ku teringat hati//Yang bertabur mimpi//Kemana kau pergi cinta//*. Dalam penggalan lirik lagu *Ku teringat* ini mempunyai makna tentang umat manusia yang sedang mengingat dzat yang maha kuasa, ingat ini bisa diartikan seorang sedang sedang melakukan dzikir. Dzikir merupakan sebuah kegiatan yang berupa mengingat kepada dzatnya, melakukan dzikir bisa dimasukkan ke dalam golongan pesan aqidah.

## 2) Pesan Akhlak

Pesan akhlak ini membahas mengenai tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Lirik lagu yang terdapat pesan akhlak ialah *Kekuatan hati//Yang berpegang janji//Genggamlah tanganku cinta//Ku tak akan pergi//Meninggalkanmu sendiri//Temani hatimu cinta*. Dalam lirik lagu tersebut menjelaskan tentang seorang umat manusia yang diharapkan dapat bersikap istiqomah untuk menjalankan segala ajaran yang ada di agama Islam, dan percaya akan janji tuhan yang tidak akan meninggalkan umatnya serta akan menemani umatnya dalam keadaan suka maupun duka.

## 3) Pesan Syariah

Pesan syariah merupakan suatu pesan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, serta mengatur tentang hubungan manusia dengan alam semesta. Pesan syariah juga mengatur tentang manusia sebagai individu yaitu seorang umat yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada perintah Allah SWT. Ketaatan umat manusia dapat dibuktikan dalam bentuk ibadah yang telah

diatur sedemikian rupa oleh oleh syariah Islam.<sup>28</sup> Pada lirik lagu terdapat penggalan lirik yang mengandung pesan syariah, berikut ini lirik lagunya: *Ingatkah engkau kepada//Embun pagi yang bersahaja//Yang menemanimu//Sebelum cahaya*. Penggalan lirik tersebut dapat diartikan sebagai bentuk sebuah hubungan umat manusia dengan tuhan, dimana kata *Embun pagi yang bersahaja* dapat diartikan air wudhu' yang membuat sejuk.<sup>29</sup> Dari arti kata tersebut dapat dikaitkan dengan seseorang yang sedang mengalami kehilangan arah dalam hidupnya, tetapi tuhan akan selalu menemani hambanya setiap saat dengan sejuknya embun sebelum terbit fajar.

**c. Pesan Dakwah Secara Keseluruhan dalam Lirik Lagu Bunga di Malam Itu dan Sebelum Cahaya.**

Berdasarkan analisis terhadap kedua lagu yang telah peneliti paparkan di atas, dalam lagu tersebut mengandung pesan akidah, syariah, dan pesan akhlak. Pada pembahasan kali ini peneliti menggunakan teori struktural menurut Ferdinand de Saussure yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, lalu peneliti akan menghubungkan ketiga pesan dakwah dengan teori yang sudah dibedah untuk mengetahui pesan dakwah yang dominan dalam lagu tersebut.

Lagu Bunga di malam itu mempunyai makna keseluruhan yang berupa pesan dakwah membahas mengenai pesan akhlak yaitu sikap tawadhu' kepada Allah Swt, sikap tawadhu' disini merupakan makna yang lebih ditonjolkan dalam lagu tersebut. Lagu yang menggambarkan seorang yang hamba yang mengalami kebingungan, kesedihan namun dibalik semua itu harus dikembalikan atau harus berserah diri kepada tuhan bahwasanya tuhanlah yang mengatur semua ini.

---

<sup>28</sup>Ahmad Zaini, "Pesan Dakwah dalam Rubrik *Cermin Hati* Harian Radar Kudus Jawa Pos," *Jurnal Askopis*, Vol. 1 No. 2 (2017):109, diakses pada 24 April, 2020, <http://journal.askopis.id/ja>.

<sup>29</sup>

Tidak sampai disini saja, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, salah satunya dengan narasumber Ramini “menurut ramini, lagu bunga di malam itu tidak seterkenal dari lagu-lagu Letto yang lainnya, namun lagu ini justru sangat menyentuh dan banyak mengandung pesan dakwahnya, narasumber juga menjelaskan tentang makna yang ditangkap sesuai dengan pemahamannya, bahwasanya lagu ini bercerita tentang seorang hamba yang rindu akan sebuah pertemuan yang bermakna dengan tuhan atau penjaga hidupnya”<sup>30</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber yang berstatus sebagai fans dari grup band Letto mempunyai kesamaan dalam memberi makna lagu tersebut, kedua narasumber sama-sama memaknai lagu tersebut sebagai bentuk curahan hati dari pengarang lagu tentang kerinduannya kepada penjaga hidupnya. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara secara tidak langsung kepada salah satu personil grup band Letto untuk mempertegas, memperjelas hasil analisa peneliti dan juga hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut.

Berikut ini hasil wawancara dari salah satu personil grup band Letto (Patub). Patub selaku anggota dari grup band Letto menyatakan bahwasanya lagu ini menceritakan tentang kerinduan atau keinginan untuk bertemu dengan Kanjeng Nabi. Namun disisi lain tokoh dalam lagu tersebut merasa tak pantas bertemu dengan beliau, karena tokoh tersebut merasa banyak dosa dan jauh dari-Nya.<sup>31</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai hasil wawancara yang peneliti lakukan, hasil wawancara tersebut mempunyai kesamaan dalam penafsiran makna antara peneliti, fans, serta pihak dari grup band Letto. Lagu ini membahas tentang kerinduan untuk bertemu dengan penjaga hidupnya (Kanjeng Nabi).

---

<sup>30</sup> Ramini, Wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2020, Wawancara 2, transkrip

<sup>31</sup> Manajemen grup band Letto (Patub), Wawancara oleh peneliti, 1 Mei 2020, Wawancara 3, transkrip

Sedangkan lagu sebelum cahaya ini membahas mengenai seseorang yang mengalami kelemahan hatinya atau kurangnya kelapangan dada dalam menerima sesuatu, dari kelemahan tersebut seorang hamba di anjurkan untuk selalu mengingat sejuknya embun sebelum cahaya matahari terbit, dan juga seorang hamba harus yakin bahwasanya tuhana akan selalu menemaninya dalam keadaan suka maupun duka.

